

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepemimpinan sahabat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan yang efektif tidak hanya bergantung pada struktur organisasi, tetapi terutama pada kualitas relasi, kesabaran, keberanian, dan ketangguhan pemimpin dalam menghadapi berbagai tantangan. Pemimpin yang hadir sebagai sahabat mampu menciptakan suasana pelayanan yang penuh kasih, keterbukaan, dan dukungan, sehingga jemaat merasa aman, dihargai, dan terdorong untuk terlibat. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang berakar pada kasih Kristus mampu membangun kepercayaan dan kebersamaan yang menjadi fondasi pelayanan yang berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa efektivitas pelayanan masih menghadapi hambatan nyata, seperti rendahnya partisipasi jemaat, rasa takut tampil di depan umum, serta dinamika emosional ketika menghadapi penolakan. Meskipun pemimpin telah berusaha meneladani sikap sabar dan tegar, faktor manusiawi seperti rasa kecewa dan keterbatasan pelayan tetap menjadi tantangan yang harus diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sahabat membutuhkan konsistensi,

pembinaan berkelanjutan, serta komitmen bersama agar pelayanan dapat berjalan optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sahabat memiliki peran penting dalam menumbuhkan pelayanan yang transformatif, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kesediaan seluruh jemaat dan majelis untuk memberi diri secara konsisten. Pelayanan yang berlandaskan kasih, kesetiaan, dan kebersamaan akan melahirkan budaya pelayanan yang kuat, sehingga jemaat tidak hanya bertumbuh dalam iman, tetapi juga mampu menghadirkan dampak positif bagi kehidupan gereja dan masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis di Gereja Toraja Jemaat Elim Bau Tibong adapun beberapa saran yaitu:

1. Bagi Jemaat Elim Bau Tibong
 - a) Jemaat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pelayanan sebagai wujud tanggung jawab iman.
 - b) Dukungan nyata terhadap kepemimpinan sahabat perlu diwujudkan melalui keterlibatan dalam kegiatan gereja.

2. Bagi Proponen

- a) Pemimpin perlu mengembangkan gaya kepemimpinan sahabat dengan komunikasi terbuka, empati, dan pendampingan konsisten.
- b) Strategi kreatif seperti pembinaan rohani, kelompok kecil, dan pelayanan kontekstual perlu diterapkan untuk meningkatkan motivasi jemaat.